

Problematika Pembelajaran Jarak Jauh (Studi Fenomenologi pada Wali Murid MI Nurul Huda Pakandangan Barat Sumenep Tahun Pelajaran 2020-2021)

Alifatun Nasirah

Jauharotul Makniyah

Dosen Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan (IDIA)
alifatunnashira@gmail.com, Jauharoh.makniyah11486@gmail.com

Abstract: *The spread of the Corona (Covid-19) has several impacts on the continuity of education. With all levels of readiness for education in Indonesia, it must follow the prescribed flow and help with emergencies in schools. The change that is felt is the learning system, in the form of distance learning. Meanwhile, some parents do not understand what social media or the internet is. The purpose of this study was to determine the problems faced by the guardians of the students, to describe the impact of the problems faced by the parents, and to find out how the parents were dealing with distance learning problems at MI Nurul Huda Pakandangan Barat Sumenep. This research design used a qualitative descriptive study, using the phenomenological study method. The data source of this research is in the form of student guardians. Obtaining data used are interviews and documentation that shows about the subject. The results showed that the problems faced by students' guardians in distance learning at MI Nurul Huda Pakandangan Barat are*

wasteful use of quotas or pulses, interference with signals or internet networks, limited ability of guardians in understanding lessons, disruption of child development, and poor children's character. , the impact of the problems of student guardians in distance learning at MI Nurul Huda is the compulsion of guardians who live in the majority of farmers and fishermen to use technology, reduced working time, and the ability of student guardians to understand learning material, the way student guardians deal with distance learning problems in MI Nurul Huda is trying to keep children carrying out the same daily routine when studying at school, become friends to learn, build smooth communication between parents and teachers, and assist children in distance learning.

Keywords: *Problematic, form of distance learning*

Abstrak: Penyebaran virus Corona (Covid-19) memberikan beberapa dampak bagi keberlangsungan pendidikan. Dengan segala kadar kesiapannya pendidikan di Indonesia harus ikut mematuhi alur yang ditentukan dan membantu keadaan darurat di sekolah. Perubahan yang terasa adalah system pembelajaran, berupa pembelajaran jarak jauh. Sementara sebagian wali murid belum memahami apa itu media sosial atau internet. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui problematika yang dihadapi wali murid, untuk mendeskripsikan dampak problematika wali murid, dan untuk mengetahui cara wali murid dalam mengatasi problematika pembelajaran jarak jauh di MI Nurul Huda Pakandangan Barat Sumenep. Desain penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, menggunakan metode studi fenomenologi. Sumber data penelitian ini berupa wali murid. Dalam pemerolehan data dipakai adalah wawancara dan dokumentasi yang menunjukkan tentang subjek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Problematika yang dihadapi wali murid dalam pembelajaran jarak jauh di MI Nurul Huda Pakandangan Barat adalah borosnya penggunaan kuota atau pulsa, gangguan sinyal atau jaringan internet, keterbatasan kemampuan wali murid dalam memahami pelajaran, terganggunya perkembangan anak, dan karakter anak yang kurang baik, dampak problematika wali murid dalam pembelajaran jarak jauh di MI Nurul Huda berupa keterpaksaan wali murid yang hidup mayoritas petani dan nelayan

harus menggunakan teknologi, waktu bekerja berkurang, dan kemampuan wali murid dalam memahami materi pembelajaran, cara wali murid dalam mengatasi problematika pembelajaran jarak jauh di MI Nurul Huda adalah mengupayakan anak-anak tetap menjalankan rutinitas harian sama ketika belajar di sekolah, menjadi teman untuk belajar, membangun komunikasi yang lancar antara wali murid dan guru, dan mendampingi anak dalam pembelajaran jarak jauh.

Kata Kunci: Problematika, Pembelajaran Jarak Jauh.

Pendahuluan

Penyebaran virus Corona (Covid-19) memberikan beberapa dampak bagi keberlangsungan pendidikan. Pertama adalah dampak jangka pendek, yang dirasakan oleh banyak keluarga di Indonesia baik di kota maupun di desa. Kedua dampak dalam waktu lama. Tidak hanya pada kesehatan, musibah penyebab virus corona juga berdampak pada sistem yang lain di negara ini. Seperti, perekonomian, pariwisata, dan yang paling terasa oleh masyarakat adalah pembelajaran pada sistem pendidikan. Dimana perubahan pada system pembelajaran yang ada bagi semua pihak baik guru, peserta didik dan orang tua sangat besar. Minimnya pengetahuan mengenai penggunaan teknologi dan pengeluaran yang cukup besar menjadi kendala paling dominan dalam proses pembelajaran. Guru dituntut mampu melakukan pengajaran dan pembelajaran dengan daring. Begitu juga Peserta didik yang biasanya melakukan pembelajaran dengan tatap muka di kelas dengan suasana banyak teman harus berbanding terbalik dengan belajar di rumah saja. Adapun Orang tua mendapat tugas tambahan dan sekaligus harus menjadi guru dan pembimbing bagi anaknya selama proses pembelajaran daring. (Aji, 2020)

Melihat dampak covid-19 terhadap proses pembelajaran bagi guru dan peserta didik Persiapan yang kurang maksimal untuk melakukan pembelajaran daring dari dampak covid-19. Seorang guru harus membongkar RPP yang sudah dibuat sebelumnya untuk menjadi rencana pembelajaran daring. Peserta didik merasa kesulitan untuk mengikuti

pembelajaran, karena kurangnya akses internet kadang jaringan bagus dan juga kurang bagus, begitupun dengan kuota data yang digunakan pada saat pembelajaran.(Matsura, 2020)

Adapun Orang tua mempunyai tugas yang mendasar dalam sistem pertumbuhan dan perkembangan anaknya. Didikan baik dan buruk yang diberikan orang tua kepada anak berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Dan lingkungan bagi setiap anak adalah keluarga, segala tingkah laku yang muncul pada diri anak akan mencontoh kepada orang tuanya. Maka demikian, peranan orang tua sangat penting bagi anaknya sendiri.(Sitorus, 2020)

Kondisi dilapangan sekarang menunjukkan bahwa pembelajaran daring, atau pembelajaran yang dilakukan di rumah dengan bimbingan orang tua pada anak memiliki beberapa masalah, pemahaman orang tua yang kurang terhadap materi, orang tua merasa kesulitan dalam menumbuhkan minat anak untuk belajar, waktu tidak cukup dalam mendampingi anak karena harus bekerja, tidak sabarnya orang tua dalam mendampingi anak saat belajar dirumah, orang tua merasa kesulitan untuk mengoperasikan gadget, dan kendala terkait jangkauan layanan internet. (Wardani, n.d.-b)

Akan tetapi dari sisi negatif yang ada, ada beberapa pendapat bahwa kebanyakan dari orang tua menilai bahwa melalui pembelajaran di rumah dapat mempererat hubungan dengan anaknya, begitupun anaknya dinilai dapat melakukan pembelajaran di rumah dengan sangat baik. Orang tua merasa berperan akan bimbingan yang dilakukan melalui pembelajaran di rumah, orang tua juga dapat melihat perkembangan anaknya dalam belajar.(Sitorus, 2020)

Menurut kementrian dan kebudayaan republik indonesia terdapat beberapa prinsip dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, diantaranya: memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, fokus kepada pendidikan kecakapan hidup yang bersifat inklusif dan kontekstual, penugasan bervariasi kepada peserta didik, sesuai minat dan kondisi setempat, pendidik lebih memberikan umpan balik yang bersifat

kualitatif dan mengedepankan pola interaksi dan komunikasi yang positif antara guru dengan orang tua/ wali.¹

Proses Pembelajaran yang dilakukan dengan cara jarak jauh harus ada seorang guru, satu atau lebih, kurikulum yang mampu di terapkan oleh guru dan murid untuk berusaha belajar baik secara implisit dan eksplisit. pembelajaran jarak jauh adalah suatu metode yang mana siswa secara fisik terpisah dengan guru. Hal tersebut terpisahkan namun masih dalam format pembelajaran, yang terpisah tidak dalam tatap muka secara langsung. Proses pembelajaran bahwa siswa diajari, di beri penilaian, di beri pengarahan sesuai dengan apa yang mereka butuhkan dan juga menyiapkan beberapa hal untuk mengukur tingkat keterampilanya. Hal ini di kombinasikan dengan dua cara. komunikasi secara individu dan secara kelompok (Pateni, 2016) Dengan adanya berbagai upaya perubahan dan perbaikan dalam pembelajaran yang berkembang di Indonesia saat ini, seorang guru banyak ditawarkan dengan beberapa pilihan model pembelajaran, untuk kepentingan penelitian (penelitian akademik maupun penelitian tindakan) kadang-kadang masih sulit menemukan rujukannya. Namun jika para guru bisa memahami rancangan dan teori dasar pembelajaran yang merujuk pada proses. Pada dasarnya guru harus kreatif untuk mencoba dan mengembangkan model pembelajaran yang sudah menjadi khas tersendiri, sehingga akan muncul model pembelajaran dengan cara guru itu sendiri, tentunya memperbanyak model pembelajaran yang sudah ada. (Abdul Majid, 2017)

Komponen pembelajaran adalah sistem yang utuh saling mendukung antara satu dan lainnya. yaitu meliputi: tujuan pendidikan, siswa, guru, materi, pendekatan dan metode, media, sumber belajar dan evaluasi. Terkadang dalam kehidupan sehari-hari seorang guru salah dalam memilih metode yang akan dipakai dalam pembelajaran, tidak tepat dalam menghadapi siswa yang bermasalah, dan kurang tepat dalam mengevaluasi kerja siswa. Padahal, komponen yang telah terpadu dalam pembelajaran adalah salah satu keberhasilan dalam pembelajaran yang telah ditentukan. Tidak jarang ditemukan tentang pembelajaran yang

¹ Kemdikbud Republik Indonesia, Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Covid-19

berlangsung hanyalah tuntutan pekerjaan semata saja, yang tugasnya hanya menjalankan peran sebagai seorang guru tanpa melihat kualitas proses yang berlangsung. Adanya semuan ini untuk mengetahui lebih lanjut komponen yang terdapat dalam pembelajaran, supaya terjadi keserasian dari komponen tersebut sehingga tercipta pembelajaran yang berkualitas. (Abdul Majid, 2017)

Problematika dalam pembelajaran jarak jauh sangat banyak dialami oleh wali murid, lebih-lebih pada wali murid didaerah. Di beberapa dari Wali murid yang tidak memiliki media pembelajaran. Seperti Handphone, laptop, komputer dan lain-lainnya. Dan sebagian wali murid belum memahami apa itu media sosial atau jejaring internet. Bentuk jaringan internet yang memang sudah terbiasa terjadi di beberapa tempat, tersendat-sendatnya jaringan tersebut menjadi sebuah problematika khusus dalam proses pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di MI Nurul Huda. Keterbatasan keterampilan yang dimiliki oleh wali murid dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Ada beberapa dari siswa yang tidak mengerjakan tugas yang ada sendiri. Dan permasalahan ekonomi yang dihadapi dalam pembelajaran jarak jauh, karna bagi wali murid mencukupi kebutuhan setiap harinya sudah cukup. Apalagi untuk membeli kouta internet untuk proses pembelajaran jarak jauh.²

Salah satu fenomena yang terjadi di MI Nurul Huda Pakandangan Barat yang jarang terjadi pada lembaga lain adalah adanya sebuah ikatan silaturrahim antar wali murid dengan pihak sekolah yang berbentuk sebuah pertemuan rutin mingguan (arisan) yang selalu membahas akan permasalahan-permasalahan yang terjadi antara wali murid dan sekolah. Selain itu pula adanya sebuah media fasilitator pembelajaran yang berada di areal wali murid dengan tujuan menampung serta membantu berbagai permasalahan belajar anak yang dihadapi serta membutuhkan sebuah penyelesaian. Contoh kasus dalam hal ini adalah juga menangani beberapa siswa yang tidak memiliki media smartphone dalam pembelajaran jarak jauh.

² Hasil Observasi, Problematika Pembelajaran Jarak Jauh pada Wali Murid MI Nurulhuda Pakandangan Barat Sumenep Tahun pelajaran, 13 Agustus 2020. Jam 09.30

Tujuan penelitian ini adalah Untuk :1) mengetahui problematika yang dihadapi wali murid dalam pembelajaran jarak jauh di MI Nurul Huda Pakandangan Barat Sumenep Tahun Pelajaran 2020/2021, 2) mendiskripsikan dampak problematika wali murid dalam pembelajaran jarak jauh di MI Nurul Huda Pakandangan Barat Sumenep Tahun Pelajaran 2020/2021, 3) untuk mengetahui cara wali murid dalam mengatasi problematika pembelajaran jarak jauh di MI Nurul Huda Pakandangan Barat Sumenep Tahun Pelajaran 2020/2021.

Metode Penelitian

Desain dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, karena untuk menggambarkan problematika wali murid pada proses pembelajaran jarak jauh. Sementara jenis penelitian digunakan peneliti pada metode kualitatif dengan menggunakan Studi fenomenologi. Penggunaan metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengalaman dari wali murid dalam menghadapi problematika wali murid dalam proses pembelajaran jarak jauh.

Sumber data penelitian ini menggunakan data primer atau manusia dan data sekunder atau non manusia. Sumber data (manusia) merupakan wali murid Nurul Huda Pakandangan Barat Bluto Sumenep. Penentuan informan dalam penelitian ini memakai metode *purposive sampling* (sampel bertujuan), dimana hal ini peneliti memilih wali murid pekerja, sehingga wali murid menghadapi beberapa macam problematika yang ada.

Dalam pemerolehan data akurat tentang problematika pembelajaran jarak jauh (studi fenomenologi pada wali murid MI Nurul Huda Pakandangan Barat Sumenep tahun pelajaran 2020-2021), maka pengumpulan data yang dipakai adalah bahan tertulis contoh transkrip hasil wawancara, dokumentasi berupa rekaman dan foto-foto yang menunjukkan tentang subjek.

Adapun analisis data yang dipakai adalah analisis kualitatif dari Miles dan Huberman berupa proses analisis data yang dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data melalui berbagai tahapan yaitu dari

proses pengumpulan data, proses penyajian dan proses verifikasi atau langkah penarikan kesimpulan.

Dengan adanya data yang peneliti temukan dari lokasi penelitian agar data yang ditemukan dapat diperoleh kebenarannya, maka peneliti melakukan perpanjangan keikutsertaan dilapangan serta triangulasi sumber yang mana memperbandingkan hasil wawancara informan dengan informan lainnya.

Hasil Dan Pembahasan

1. Problematika yang Dihadapi Wali Murid dalam Pembelajaran Jarak Jauh

Problematika yang dihadapi wali murid dalam pembelajaran jarak jauh di MI Nurul Huda Pakandangan Barat Sumenep tahun pelajaran 2020/2021 sangat beragam. Rata-rata mengharapkan pandemi covid-19 segera berakhir dan proses pembelajaran anak-anak mereka berlangsung secara tatap muka. Hal ini disebabkan pembelajaran jarak jauh dinilai tidak efektif dikarenakan materi yang disampaikan belum mampu membangun interaksi dengan siswa sehingga hasil yang diharapkan tidak maksimal.

- a. Peningkatan biaya dan adanya gangguan sinyal pada sistem pembelajaran jarak jauh

Sesuai hasil wawancara peneliti dengan Bapak Muhsin selaku wali murid MI Nurul Huda Pakandangan Barat Sumenep mengatakan bahwa permasalahan dalam pembelajaran jarak jauh yang dialaminya adalah borosnya penggunaan kuota atau pulsa dan adanya gangguan sinyal dan jaringann internet.³ Hal ini sependapat dengan Bapak Slamet saat dilakukan wawancara mengatakan bahwa dampak pembelajaran jarak jauh bukan hanya terasa pada anak, tapi juga pada wali murid. Pembelajaran jarak jauh memicu peningkatan biaya untuk sistem belajar pembelajarannya.⁴

³ Hasil wawancara Bapak Muhsin, Wali Murid MI Nurul huda, 03 Januari 2021, Di kediaman.

⁴ Hasil wawancara Slamet, Wali Murid MI Nurul huda, 03 Januari 2021, Di kediaman.

Bapak Fathurrahiem mengatakan bahwa anak saya merasa lebih sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru kemudian selalu boros dikarenakan kuota jadi cepat habis. Hal ini juga diperkuat oleh Bapak Helmi yang mengatakan anak saya selalu merasa sedih karena uang jajan yang didapatkan berkurang.⁵

Kondisi semacam ini sesuai observasi peneliti memang sering terjadi dan memang sedikit sulit untuk di kontrol oleh guru. Sebab beragam alasan dipaparkan oleh siswa mulai dari jaringan, keterbatasan paket internet dan sebagainya, padahal ketika di telusuri bahwa sebenarnya kondisi itu hanya sebagai alasan saja. Akhirnya kondisi ini kerap mempengaruhi ketercapaian tujuan pembelajaran. Saat di evaluasi ada beberapa siswa yang tidak mencapai tujuan pembelajaran sebagaimana yang telah ditentukan oleh guru.⁶

Dalam pelaksanaannya pembelajaran jarak jauh menurut Slameto memanfaatkan ilmu teknologi dan akses internet untuk menyikapi pembelajaran jarak jauh. Disinilah diperlukan partisipasi wali murid untuk memberikan sarana dan prasarana yang diperlukan siswa dalam pembelajaran jarak jauh di rumah, diperlukan media penunjang seperti handphone atau komputer yang dilengkapi dengan jaringan internet dan kemampuan menggunakannya. Namun hal tersebut tidaklah selalu berjalan dengan baik, terdapat banyak kendala dalam pelaksanaannya, seperti kuota dan sinyal yang tidak memadai, bahkan ada beberapa pelajar yang tidak mempunyai penunjang handphone yang baik, dan hal ini mengakibatkan materi pembelajaran tidak tersampaikan dengan baik, sehingga banyak pelajar yang kurang mengerti dan merasa tidak terbimbing dengan baik dalam memahami pelajaran di sekolah. (Rusmiati, n.d.)

- 1). Keterbatasan Wali Murid dalam memahami pelajaran pada proses pembelajaran jarak jauh

⁵ Hasil wawancara Bapak Fathurrahim, Wali Murid MI Nurul huda, 08 Januari 2021, Di kediaman.

⁶ Observasi pelaksanaan Pembelajaran Jarak jauh MI Nurul Huda dirumah, Pakandamgan Barat Bluto, Sumenep, 05 Januari 2020

Menurut Anisah keterbatasan kemampuan wali murid dalam memahami pelajaran dan merasa kesulitan dalam mendampingi anak belajar. Orang tua/wali murid peserta didik perlu memahami bahwa meski di rumah, anak mereka tetaplah harus konsentrasi pada proses pembelajaran yang tengah berlangsung. Selain itu, kemampuan membagi waktu dan menyelesaikan masalah secara tepat juga menjadi efek keberhasilan terhadap tugas yang diberikan oleh guru.⁷

Problematika lain yang dihadapi wali murid dalam pembelajaran jarak jauh di MI Nurul Huda Pakandangan Barat menurut Bapak Moh.Ruddin adalah kemampuan wali murid dalam memahami materi pembelajaran, sementara hal lain keterbatasan wali murid dalam memahami materi pelajaran bisa dipastikan akan memicu stres jika keberadaan wali murid dijadikan sebagai satu-satunya alternatif pemecahan masalah dari ketidakfahaman siswa saat di rumah. Ketidakfahaman anak dan wali murid dalam setiap mengikuti materi pelajaran akan mengurangi fokusnya anak.⁸

Ini semua sesuai dengan hasil observasi peneliti tentang pembelajaran jarak jauh mengungkap fakta bahwa wali murid di MI Nurul Huda Pakandangan Barat Sumenep saat ini rata-rata memahami bahwa virus corona saat ini belum ada obatnya, dan orang tua memahami bahwa pendidikan anak merupakan tanggung jawab bersama, maka disinilah orang tua benar-benar aktif berpartisipasi mendampingi anaknya dalam pembelajaran jarak jauh. Namun kendalanya tidak semua orang tua dapat mendampingi anak saat pembelajaran daring dengan beberapa alasan, misalnya orang tua bekerja. Hal inilah yang membuat pembelajaran jarak jauh belum diterima di masyarakat.⁹

⁷ Hasil wawancara Ibu Anisah, Wali Murid MI Nurul Huda, 03 Januari 2021, Di kediaman.

⁸ Hasil wawancara Bapak Moh.Ruddin, Wali Murid MI Nurul Huda, 04 Januari 2021, Di kediaman.

⁹ Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh MI Nurul Huda, Pakandangan

Dalam hal ini secara teori menurut Chamidah bahwa gangguan perkembangan pada seorang anak sebagaimana telah disebutkan di atas, maka anak akan melambat pada peningkatan kecerdasan seperti biasanya. Bahkan tak sedikit ditemukan anak-anak yang mengalami gangguan psikosial dan emosional. Gangguan ini memang tidak secara langsung disadari oleh wali murid. Kesadaran itulah yang lantas kemudian membuat para guru menjadi lebih intens dalam mengelola dan meningkatkan inovasi strategi pembelajaran. Anak yang secara terus menerus mengalami gangguan psikososial dan emosional, secara perlahan akan sampai gangguan yang lebih serius, seperti fobia, traumatik, stress, sampai pada keperibadian ganda.(Fauziyah, 2020)

2). Kesulitan Wali Murid dalam mendampingi anak belajar

Menurut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Ahmadi Pembelajaran jarak jauh menuntut orangtua harus meluangkan lebih ekstra waktu kepada anak-anak mendampingi belajar dalam cara jarak jauh, mereka harus membagi waktu lagi untuk mendampingi anak-anaknya dalam belajar secara jarak jauh, untuk mendampingi anak-anak dalam belajar jarak jauh tentunya akan berpengaruh pada aktivitas pekerjaan rutin sehari-hari akan menjadi berkurang, terkadang para wali murid juga ikut belajar bersama anak-anaknya dan ikut membantu mengerjakan tugas bersama-anak anaknya.¹⁰

Pada waktu yang berbeda, menurut hasil wawancara dengan Ibu Wasi'ah Tersitanya banyak waktu wali murid, karena sebagian tugas individu adalah menata atau mengolah keadaan diri sendiri dan luar diri untuk bisa mendukung upaya belajar atau pendidikannya. Dari sini juga akan diketahui bagaimana seharusnya wali murid memberikan pendidikan kepada anak sekaligus memahami apa saja yang menjadi tugas para guru.

Barat, Bluto, Sumenep, 03 Januari 2021. Waktu 08.20 Wib

¹⁰ Hasil wawancara Bapak Ahmadi, Wali Murid MI Nurul Huda, 05 Januari 2021, Di kediaman.

Karena itu, wali murid juga perlu mendampingi bagaimana anak-anak mereka dalam belajar.¹¹

Bapak Ahmadi mengatakan bahwa dampak yang dirasakan ketika tidak sanggup menjadi guru kami tidak sabar, sehingga memarahi anak karena tidak bisa mengerjakan apa yang seharusnya dikerjakan. Ketika anak dimarahi bukan berarti ia mau melaksanakan yang diperintahkan karena patuh dan butuh, namun lebih karena takut apabila tidak dikerjakan mereka akan dimarahi. Hal ini tentu tidak baik untuk perkembangan kepribadian anak, mereka harusnya ceria dalam masa bermain harus dipaksa untuk belajar.¹²

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, sikap seperti ini terjadi karena kondisi jarak guru dan anak berjauhan, sehingga rasa keberanian untuk berbuat demikian itu ada. Lain halnya jika pembelajar bertatap muka langsung dengan pengajar. Di samping itu pendampingan dengan wali murid juga menjadi faktor yang membuat anak berani untuk melakukan hal yang demikian. Sikap semacam ini memang tidak selalu terjadi, akan tetapi intensitasnya semakin sering ketika pembelajaran jarak jauh. Tidak hanya pada siswa laki-laki saja, akan tetapi juga terjadi pada siswa perempuan. Bahkan pada level tertentu pembangkangan siswa di ikuti dengan raut wajah yang tidak cocok dipertunjukkan. Dengan kata lain pembangkangannya di ikuti dengan raut wajah membenci, atau cuek.¹³

3). Karakter Anak

Pada waktu yang berbeda, peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Inanah selaku wali murid MI Nurul Huda mengatakan bahwa problematika lainnya yang dihadapi dalam

¹¹ Hasil wawancara Ibu Wasi'ah, Wali Murid MI Nurul Huda, 03 Januari 2021, Di kediaman.

¹² Hasil wawancara Bapak Ahmadi, Wali Murid MI Nurul Huda, 08 Januari 2021, Di kediaman.

¹³ Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh MI Nurul Huda di rumah, Pakandangan Barat, Bluto, Sumenep, 05 Januari 2021

pembelajaran jarak jauh adalah pada karakter anak. Beliau mengatakan bahwa dalam pembelajaran jarak jauh yang tidak bertemu, terdapat karakter yang kurang baik dari anak, dimana anak tidak ikutsertaan dalam pembelajaran, anak melakukan perbuatan berupa hadir hanya di group pembelajaran, akan tetapi tidak mengikuti pembelajaran, kondisi biasanya terjadi saat interaksi tatap muka secara virtual seperti menggunakan zoom atau classroom di mana anak login akan tetapi tidak mengikuti pembelajaran dan sibuk dengan game dan lain sebagainya.¹⁴

Hal ini senada dengan Bapak Firdaus Syamsi yang mengatakan bahwa ada permasalahan dengan karakter, pembelajaran jarak jauh memaksa anak untuk melakukan pekerjaan yang bersifat mandiri lebih banyak, seperti dalam hal ini mengisi absesnsi pembelajaran. Selama ini mengisi absensi pembelajaran tentu menjadi tanggung jawab guru, akan tetapi demi alasan efisiensi waktu maka guru memerintahkan siswa untuk mengisi absen mandiri, lewa list yang terkadang disebar di kegroup whatsapp, akan tetapi anak malah yang membuat hal itu sebagai ajang untuk berbuat curang, dimana anak tidak mengikuti pembelajaran, akan tetapi di akhir pembelajaran ia masuk kegroup hanya untuk sekedar mengisi absen saja.¹⁵

Hal tersebut jika digali lebih dalam dapat terungkap secara teoritis bahwa pendidikan karakter disebutkan sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, dan pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Atas dasar itu, pendidikan karakter bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang hal

¹⁴ Hasil wawancara Ibu Inanah, Wali Murid MI Nurul huda, 03 Januari 2021, Di kediaman.

¹⁵ Hasil wawancara Bapak Firdaus Syamsi, Wali Murid MI Nurul huda, 06 Januari 2021, Di kediaman.

yang baik sehingga peserta didik menjadi faham tentang yang benar dan salah, mampu merasakan nilai yang baik dan biasa melakukannya. Dengan kata lain, pendidikan karakter yang baik harus melibatkan bukan saja aspek pengetahuan yang baik, akan tetapi juga merasakan dengan baik, dan perilaku yang baik. Pendidikan yang baik menekankan pada habit atau kebiasaan yang terus-menerus dipraktekkan dan dilakukan. (Syarbini, 2016)

Warkintin dan Mulyadi, menjelaskan bahwa pendidikan merupakan suatu sistem yang mengembangkan misi cukup luas berhubungan dengan perkembangan fisik, keterampilan, pikiran, perasaan, kemampuan, sosial sampai kepada masalah kepercayaan atau keimanan. Sehingga apapun hambatan ataupun rintangan pendidikan tetap berjalan dengan baik. Hambatan dalam hal ini adalah hambatan yang dialami guru ditengah kondisi Covid-19 ini pembelajaran dilaksanakan secara daring dan tidak bisa dilaksanakan secara tatap muka di kelas. Kondisi tersebut menuntut guru untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran melalui daring (dalam jaringan). Solusi yang dilakukan selama masa pandemi adalah mencari solusi dengan menggunakan pembelajaran berbasis dalam jaringan. (Andri, 2020)

2. Dampak Problematika Wali Murid dalam Pembelajaran Jarak Jauh

Pandemi Covid-19 nampaknya berlangsung lama. Situasi ini berdampak pada beberapa kebijakan termasuk pada pola pembelajaran yang berubah dari Pembelajaran Tatap Muka (PTM) menjadi Pembelajaran Jarak Jauh. Dampak problematika wali murid dalam pembelajaran jarak jauh berdasarkan hasil wawancara:

- a. Pembelajaran jarak jauh juga memaksa para wali murid yang mayoritas petani dan nelayan harus menggunakan teknologi

Berdasarkan hasil wawancara bapak Rafik selaku wali murid MI Nurul Huda Pakandangan bahwa dampak dalam mengimplementasikan pembelajaran jarak jauh selama pandemi Covid-19, yaitu pembelajaran jarak jauh juga memaksa para wali murid yang

hidup dalam mayoritas petani dan nelayan harus menggunakan teknologi, sehingga suka tidak suka dan mau tidak mau harus belajar dan siap mengajar melalui jarak jauh dengan menggunakan teknologi. Wali murid harus menyiapkan alat dan sistem pembelajaran jarak jauh dan melakukan bimbingan kepada anak-anak agar bisa menggunakan teknologi modern dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas anaknya.¹⁶

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, maka ketersediaan internet menjadi sangat penting untuk dipenuhi oleh orang tua demi keberlangsungan belajar anak, maka dampak yang dihadapi para orang tua adalah adanya penambahan biaya pembelian kuota internet bertambah, teknologi online memerlukan koneksi jaringan ke internet dan kuota oleh karena itu tingkat penggunaan kuota internet akan bertambah dan akan menambah beban pengeluaran orang tua. Untuk melakukan pembelajaran online selama beberapa bulan tentunya akan diperlukan kuota yang lebih banyak lagi dan secara otomatis akan meningkatkan biaya pembelian kuota internet. Pada saat anak telah terpenuhi ketersediaan teknologi dengan segala perangkat yang dibutuhkan "koneksi Internet" maka orangtua sedianya melakukan pendampingan bagi anak dalam pemanfaatannya melalui kontrol penggunaannya pada hal yang berkaitan dengan pelajaran dan membuat kesepakatan dengan anak dan anggota keluarga lainnya untuk saling mengawasi anak dalam menggunakan media.¹⁷

Dalam hal ini Ali Nugraha mengatakan semua pihak termasuk orangtua dan pendidik memiliki andil dalam membantu, menyediakan atau menyelenggarakan internet yang aman dan nyaman bagi anak dan remaja atau anak didik. (Nugraha, 2011) Mencermati dari penggunaan akses internet bagi anak yang masih di bawah umur penting adanya pengawasan dan kontrol dari orang tua karena penggunaan yang salah

¹⁶ Hasil wawancara Bapak Rafik, Wali Murid MI Nurul Huda, 03 Januari 2021, Di kediaman.

¹⁷ Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Jarak jauh MI Nurul Huda, Pakandangan Barat, Bluto, Sumenep. Waktu 09.00 Wib

terhadap internet akan mengakibatkan pengaruh yang berdampak sangat besar bagi perkembangan psikologi anak.

b. Kemampuan wali murid dalam memahami materi pembelajaran

Problematika yang lain menurut bapak Moh.Ruddin yang memberikan dampak adalah kemampuan wali murid dalam memahami materi pembelajaran, sementara dari sisi yang lain peran wali murid sedianya melakukan pendampingan pada anak didik secara intens agar anak bisa fokus dalam mengikuti setiap sesi pembelajaran, keterbatasan wali murid dalam memahami materi pelajaran bisa dipastikan akan memicu stres jika keberadaan wali murid dijadikan sebagai satu-satunya alternatif pemecahan masalah dari ketidakfahaman siswa saat di rumah. Ketidakfahaman anak dan wali murid dalam setiap mengikuti materi pelajaran akan mengurangi fokusnya peserta didik dan terjadinya kekerasan dalam rumah tangga.¹⁸

Bagi seorang siswa yang “malas” dan keterbatasan pengetahuan orangtua, akan menjadi salah satu alasan untuk ia tidak mengikuti proses pembelajaran jarak jauh. Ditambah lagi, apabila karakter siswa itu dalam pembelajaran yang normal, sering tidak masuk kelas dan tidak pernah mengikuti pelajaran dengan baik. Bagi siswa yang selalu punya antusias dalam belajar, namun lemah dalam mata pelajaran tertentu, tentu ini menjadi masalah besar untuk dirinya. Sebab mereka akan kesulitan mencerna materi secara mandiri, tanpa ada penjelasan langsung dari gurunya dan orangtua yang mendampingi.¹⁹

Dalam dunia pendidikan terdapat beberapa persepsi yang menjadi tolak ukur terhadap kualitas pendidikan sebagaimana pendapat para ahli pendidikan yaitu apabila kegiatan yang digulirkan secara umum menunjukkan tepat guna dan hasil guna yang tinggi dan mendapatkan apresiasi dari semua pihak, terutama dari orangtua, maka dapat dikatakan bahwa kegiatan yang diselenggarakan dari sisi

¹⁸ Hasil wawancara Bapak Moh.Ruddin, Wali Murid MI Nurul Huda, 06 Januari 2021, Di kediaman.

¹⁹ Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Jarak jauh MI Nurul Huda, Pakandangan Barat, Bluto, Sumenep. Waktu 09.15 Wib

proses baik secara kualitatif dan kuantitatif berjalan sesuai sesuai harapan dan bermutu”.²⁰

- c. Pembelajaran jarak jauh menuntut wali murid untuk meluangkan lebih ekstra waktu kepada anak dalam mendampingi belajar secara jarak jauh

Di waktu yang sama Ibu juhairiyah mengatakan bahwa wali murid yang mempunyai kendala dengan tuntutan kerjanya dan tuntutan untuk mendampingi pembelajaran anak di rumah ada yang melampiaskannya ke guru. Meskipun demikian, banyak juga orang tua peserta didik yang sangat apresiatif karena mengalami sendiri bahwa mengajar dua anak di rumah saja sulit, apalagi seperti guru yang harus mengajar 20 anak di kelas. Betapa ia merasakan adanya kesenjangan antara ideal dan kenyataan dalam mengintegrasikan interaksi sebagai bagian dari aktivitas online dalam pembelajaran.²¹

Adapun dampak yang lain dari problematika pembelajaran jarak jauh Menurut ibu Anisah bahwa rata-rata wali murid bekerja sebagai petani, buruh tani dan nelayan. Menggarap dan melaut adalah pekerjaan rutinitas sehari-hari, tentunya waktu untuk berkumpul bersama keluarga sangatlah terbatas, keterbatasan waktu akan berdampak cukup signifikan yang dirasakan orang tua. Pembelajaran jarak jauh menuntut wali murid harus meluangkan lebih ekstra waktu kepada anak dalam mendampingi belajar secara jarak jauh, mereka harus membagi waktu lagi untuk mendampingi anak-anaknya dalam pembelajaran jarak jauh, untuk mendampingi anak-anak dalam belajar tentunya akan berpengaruh pada aktivitas pekerjaan rutin sehari-hari akan menjadi berkurang, terkadang wali murid juga ikut belajar bersama anak-anaknya dan ikut membantu mengerjakan tugas bersama-anak anaknya. Wali murid peserta didik perlu memahami

²⁰ Ali Nugraha, Program Pelibatan Orangtua dan Masyarakat, Jakarta, Universitas terbuka, 2011, 12.29

²¹ Hasil wawancara Ibu Juhairiyah, Wali Murid MI Nurul huda, 08 Januari 2021, Di kediaman.

bahwa meski di rumah, anak mereka tetaplah harus konsentrasi pada proses pembelajaran yang tengah berlangsung.²²

Dari hasil observasi yang peneliti lihat bahwa bagaimana seharusnya orang tua memberikan pendidikan kepada anak sekaligus memahami apa saja yang menjadi tugas para guru. Karena itu, orang tua juga perlu mendampingi bagaimana anak-anak mereka dalam belajar. Maka oleh karena itu proses pengerjaan tugas yang diberikan oleh guru kepada peserta didik ternyata cukup menyita waktu, biaya, ataupun energi, lebih-lebih bagi mereka yang tidak terbiasa. Sehari-hari putra-putri mereka berada di dalam rumah sibuk menyelesaikan tugas dari para guru. Dari proses ini diharapkan orang tua juga memahami betapa sesungguhnya dukungan dan peran mereka sangat sangat dibutuhkan anak-anak dalam proses pembelajaran setiap hari. Kondisi darurat yang menjadi seperti ini pun diharapkan akan menyadarkan orang tua akan perannya dalam mendampingi, membimbing, dan mengarahkan anak-anak mereka dalam penyelesaian proses pembelajaran. Mereka juga mau tak mau mengenal lebih dekat lagi sikap dan karakter anak mereka.²³

Di sinilah menurut Dra. Kartini Kartono dukungan dan pengertian para orang tua wali murid sangat dibutuhkan. Dari sisi yang lain keberadaan orang tua disamping mereka memberikan efek positif mengingat pada saat ini anak tidak lagi banyak dikuasai oleh dorongan endogen atau impuls intern dalam perbuatan dan pikirannya, akan tetapi banyak dirangsang oleh stimulus dari luar.²⁴

d. Psikologi Anak

Dari hasil wawancara dari bapak Syamsuri dengan adanya pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh (PJJ) ini, terdapat beberapa masalah yang muncul. Mulai dari kuota internet yang memberatkan orang tua murid, hingga rentan terganggunya psikologis

²² Hasil wawancara Ibu Anisah, Wali Murid MI Nurul Huda, 03 Januari 2021, Di kediaman.

²³ Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Jarak jauh MI Nurul Huda, Pakandangan Barat, Bluto, Sumenep. Waktu 09.30Wib

²⁴ Kartini Kartono, "Psikologi Anak " (Bandung: Penerbit Alumni, 1986), 137.

wali murid maupun siswa. Tidak sedikit diantara para orang tua dan anak mengalami stres ketika tuntutan yang diberikan padanya lebih besar dari kemampuan untuk mengatasinya. Sumber stres pada masa pandemi Covid-19 seringkali dipicu dari banyaknya tugas yang harus diselesaikan secara rutin, disisi lain ada banyak kewajiban yang juga perlu segera ditangani. Wali murid banyak menjadi panik, takut, dan cemas dan apabila terjadi terus menerus akan memungkinkan seseorang bisa mengalami stres.²⁵

Melihat dari hasil observasi di lapangan bahwa MI Nurulhuda banyak menerapkan metode pemberian tugas secara daring bagi para siswa. Penugasan itu dilaksanakan melalui berbagai media sosial yang tersedia, terutama *whatsapp group*. Dalam kondisi darurat karena adanya virus corona seperti sekarang. Dengan pembelajaran secara jarak jauh siswa merasa stres atau bingung dengan bertambahnya tugas sekolah.²⁶

Sesuai dengan ini Slameto mengatakan jika orangtua yang kurang peduli perhatiannya terhadap pendidikan anaknya, misalnya acuh tak acuh terhadap belajarnya anak, tidak memperhatikan akan kepentingan dan kebutuhan anak dalam belajar dapat mengakibatkan anak tidak/kurang berhasil dalam belajarnya”.(Slameto, 2003)

3. Cara Wali Murid dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Jarak Jauh

Cara wali murid dalam mengatasi problematika pembelajaran jarak jauh di MI Nurul Huda Pakandangan Barat Sumenep Tahun Pelajaran 2020/2021 dengan beberapa solusi yang telah diterapkan sesuai dengan situasi dan kondisi. Sebagaimana hasil wawancara peneliti

- a. Wali Murid harus mampu mengupayakan anak tetap menjalankan rutinitas harian

²⁵ Hasil wawancara Bapak Syamsuri, Wali Murid MI Nurulhuda, 08 Januari 2021, Di kediaman.

²⁶ Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Jarak jauh MI Nurul Huda, Pakandangan Barat, Bluto, Sumenep. Waktu 09.10 Wib

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Bapak Muhsin mengatakan walaupun hanya belajar di rumah secara pembelajaran jarak jauh, bagi wali murid hendaknya mampu mengupayakan agar anak-anak tetap menjalankan rutinitas harian yang sama ketika belajar di sekolah. Seperti bangun pagi, melakukan kegiatan belajar secara jarak jauh, baru setelahnya anak diperbolehkan bermain. Hal ini perlu dilakukan agar anak tetap merasa aman, nyaman dan tidak cemas terhadap perubahan situasi belajar saat pandemi ini.²⁷

Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa keterlibatan orang tua sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran jarak jauh, minimal dalam bentuk monitoring dengan cara keterlibatan, fokus, konsisten dan menguat serta memberi solusi kepada anak. Selanjutnya orang tua juga harus serba tahu dan terampil dalam menguasai materi pelajaran dan materi yang dihadapi anak. Semua orang tua memainkan peran penting dan berpengaruh dalam pendidikan anak-anak mereka. Banyak orang tua yang berpendapat dengan berpartisipasi dalam pembelajaran daring ini dapat mempererat hubungannya dengan anaknya, serta secara langsung mereka berpartisipasi dalam memberikan pendidikan yang terbaik bagi anaknya.²⁸

Menurut Epstein dalam Graham-Clay mendeskripsikan komunikasi dengan orang tua merupakan salah satu dari enam bentuk keterlibatan orang tua guna menjalin kerjasama yang kuat antara guru dan orang tua. Menumbuhkan hubungan guru dan orang tua merupakan hal yang dianggap penting dalam pengembangan sekolah sebagai komunitas belajar. Komunikasi antara sekolah dan keluarga sangat diperlukan sehingga dapat memicu keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran (Triwardhani, 2020) Bentuk partisipasi wali Murid dalam pembelajaran jarak jauh

Pada kesempatan yang lain menurut Bapak Ahmadi bahwa cara wali murid dalam mengatasi problematika pembelajaran jarak jauh

²⁷ Hasil wawancara Bapak Muhsin, Wali Murid MI Nurul Huda, 03 Januari 2021, Di kediaman.

²⁸ Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Jarak jauh MI Nurul Huda, Pakandangan Barat, Bluto, Sumenep. Waktu 09.30 Wib

yaitu dengan bentuk partisipasi orang tua dalam pembelajaran jarak jauh ini adalah dengan menjadi teman yang bahagia untuk belajar. Selain itu, orang tua juga dituntut untuk sabar dalam mengajar dan membimbing sebagai tugas guru di sekolah. Dalam melakukan ini, orang tua saling melengkapi dan sangat membantu dalam memecahkan masalah kesulitan yang dihadapi anak-anak di sekolah dan di rumah.

Bagi seorang siswa yang “malas” dan keterbatasan pengetahuan orangtua, akan menjadi salah satu alasan untuk ia tidak mengikuti proses pembelajaran jarak jauh. Ditambah lagi, apabila karakter siswa itu dalam pembelajaran yang normal, sering tidak masuk kelas dan tidak pernah mengikuti pelajaran dengan baik. Bagi siswa yang selalu punya antusias dalam belajar, namun lemah dalam mata pelajaran tertentu, tentu ini menjadi masalah besar untuk dirinya. Sebab mereka akan kesulitan mencerna materi secara mandiri, tanpa ada penjelasan langsung dari gurunya dan orangtua yang mendampingi.²⁹

Dalam dunia pendidikan terdapat beberapa persepsi yang menjadi tolak ukur terhadap kualitas pendidikan sebagaimana pendapat para ahli pendidikan yaitu apabila kegiatan yang digulirkan secara umum menunjukkan tepat guna dan hasil guna yang tinggi dan mendapatkan apresiasi dari semua pihak, terutama dari orangtua, maka dapat dikatakan bahwa kegiatan yang diselenggarakan dari sisi proses baik secara kualitatif dan kuantitatif berjalan sesuai sesuai harapan dan bermutu.”³⁰

Hal ini sesuai dengan observasi peenliti bahwa orang tua selalu membantu peran guru di sekolah. Peran orang tua adalah menjadi orang tua yang memotivasi dalam segala hal. Orang tua turut berpartisipasi dalam membimbing dan memberikan motivasi kepada anak, baik dengan cara memberikan semangat maupun dengan cara meningkatkan kebutuhan sekolah. Rata-rata sikap wali murid sebelum

²⁹ Observasi Pelaksanaa Pembelajaran Jarak jauh MI Nurul Huda, Pakandangan Barat, Bluto, Sumenep. Waktu 09.15 Wib

³⁰ Ali Nugraha, Program Pelibatan Orangtua dan Masyarakat, Jakarta: Universitas terbuka, 2011. 12.29

menghakimi anak, orang tua sudah memiliki kesadaran lebih dulu terkait ketegasan dalam membatasi penggunaan teknologi. Orang tua juga membuat jadwal aktivitas anak.³¹

Sebagaimana Guswarti & Suweleh (2019) mendapati orang tua memiliki peranan penting dalam mengembangkan rasa percaya diri anak walaupun sebagian kecil masih ada yang mendampingi. Menghadapi kondisi seperti ini dimana anak-anak harus tetap belajar walau tidak bisa ke sekolah, maka partisipasi orang tua dalam keberhasilan system pembelajaran ini sangatlah diperlukan dimana orang tua sebisa mungkin membuat perencanaan terhadap aktifitas perhari anak yang kreatif dan inovatif serta diperlukan juga waktu bermain anak.(Wardani, n.d.-a)

b. Membangun komunikasi yang lancar antara wali murid dengan guru.

Menurut bapak Rafik bahwa cara wali murid dalam mengatasi problematika pembelajaran jarak jauh di MI Nurul Huda Pakandangan Barat Sumenep yaitu dengan membangun komunikasi yang lancar antara wali murid dengan guru. Guru tak hanya menanyakan apakah tugas murid selesai atau tidak, namun dapat menanyakan apa kesulitan yang dialami orangtua di rumah. Orangtua pun demikian, tidak hanya sekedar menanyakan tugas-tugas, namun juga bisa berbagi informasi tentang kebiasaan belajar anak di kelas dan meminta saran guru tentang teknik mengajar seperti apa yang bisa diterapkan.³²

Kondisi ini diperkuat dengan hasil observasi peneliti bahwa wali murid MI Nurul Huda Pakandangan Barat Sumenep melakukan komunikasi dan proaktif dalam menghubungi guru. Rata-rata wali murid mencari tahu nomor HP wali kelas anak masing-masing, karena wali kelas adalah perwakilan sekolah yang paling mudah untuk dihubungi terkait pembelajaran jarak jauh. Wali murid juga sering bertanya atau berbagi informasi tentang perkembangan anak selama pembelajaran jarak jauh. Pada beberapa kesempatan wali

³¹ Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Jarak jauh MI Nurul Huda, Pakandangan Barat, Bluto, Sumenep. Waktu 09.10 Wib

³² Hasil wawancara Bapak Rafik, Wali Murid MI Nurul Huda, 06 Januari 2021, Di kediaman.

murid juga menjalin kontak dengan sesama orang tua lainnya. Jika perlu mengadakan pertemuan lewat Zoom dengan teman-teman sekolah. Karena bertemu dengan teman meskipun secara online, dapat meningkatkan semangat siswa yang mungkin sempat menurun. Jika dirasa aman, dapat juga dilakukan kunjungan ke rumah agar silaturahmi dan sosialisasi anak tetap terjaga. Orangtua dan anak juga sesekali ke sekolah untuk bertemu dengan guru, atau sekadar untuk berkunjung ke sekolah. Karena, di hampir setiap sekolah, guru akan berotasi untuk piket, sehingga akan ada perwakilan tenaga pendidik di sekolah.³³

Ki Hajar Dewantara mengatakan bahwa pendidikan keluarga menempatkan sifat dan manifestasi yang lebih sempurna daripada pusat-pusat lain, untuk maju menuju pendidikan karakter intelijen (pembentukan karakter individu) dan membuat ketentuan untuk kehidupan sosial (Dewantara, 1961). (Muthoifin, 2015) Sikap intelijen di sini adalah salah satu bentuk penanaman dasar agama pada anak-anak. Suasana kehidupan keluarga adalah tempat terbaik untuk melakukan pendidikan pribadi (pendidikan individual) dan pendidikan sosial. Keluarga adalah tempat yang sempurna untuk mewujudkan fungsi pendidikan dalam pembentukan diri seseorang, perkembangan kognitif, dan perkembangan neurokognitif anak (Noble et al., 2015). (Muthoifin, 2015)

Sebagaimana hasil observasi bahwa cara wali murid dalam mengatasi problematika pembelajaran jarak jauh di MI Nurul Huda Pakandangan Barat Sumenep bahwa rata-rata wali murid memastikan anak mengikuti instruksi dan memahami semua tuntutan pelajaran selama belajar di rumah bisa jadi bukan perkara mudah bagi sebagian orangtua. Hal ini wajar terjadi, mengingat orangtua tak punya pengalaman mengajar secara akademis sebelumnya, ditambah orangtua juga memiliki tuntutan pekerjaan yang juga harus dituntaskan.³⁴

³³ Observasi Pelaksanaa Pembelajaran Jarak jauh MI Nurul Huda, Pakandangan Barat, Bluto, Sumenep. Waktu 09.45 Wib

³⁴ Observasi Pelaksanaa Pembelajaran Jarak jauh MI Nurul Huda, Pakandangan

Menurut Teori Chandran & Ariffin bahwa Guru dan siswa merupakan komponen yang utama dalam proses belajar yang terjadi di berbagai sekolah pada umumnya. Namun seiring dengan makin kompleksnya permasalahan dalam dunia pendidikan, peran orang tua menjadi penting. Melibatkan orang tua siswa dalam proses belajar di sekolah memang tidak mudah. Memerlukan pengaturan, motivasi dan porsi serta peran yang tepat sehingga tidak tumpang tindih dengan peran guru serta pihak lain di sekolah. Untuk mendapatkan hasil yang optimal, keterlibatan komponen-komponen utama dalam pendidikan yaitu guru, orang tua dan anak di sekolah harus dikelola dengan baik. (Triwardhani, 2020)

c. Mendampingi anak dalam pembelajaran jarak jauh

Pada kesempatan lainnya menurut Ibu Anisah bahwa wali murid dalam mengatasi problematika pembelajaran jarak jauh di MI Nurul Huda Pakandangan Barat Sumenep adalah dengan mendampingi anak untuk mengikuti pembelajaran jarak jauh, suami dan istri memang harus mampu bekerja sama dengan baik. Tidak boleh hanya istri saja yang berperan, namun suami sebagai ayah harus turun tangan secara aktif mendampingi anak dalam belajar. Ketika ayah dan ibu bersatu memberikan semangat pada putra-putrinya, mereka akan bangkit dan bersemangat kembali.³⁵

Hal ini sebagaimana hasil observasi peneliti bahwa kondisi anak didik MI Nurul Huda Pakandangan Barat Sumenep pada masa covid_19 rata-rata orang tua menjadi pengawas penggunaan gawai secara bijaksana. Orangtua dan anak banyak membuat kesepakatan kapan menggunakan gawai untuk belajar, dan kapan saatnya anak untuk tidak menggunakan.³⁶

Pane & Darwis Dasopang mengemukakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber

Barat, Bluto, Sumenep. Waktu 09.00 Wib

³⁵ Hasil wawancara Ibu Anisah, Wali Murid MI Nurul Huda, 03 Januari 2021, Di kediaman.

³⁶ Observasi Pelaksanaa Pembelajaran Jarak jauh MI Nurul Huda, Pakandangan Barat, Bluto, Sumenep. Waktu 09.30 Wib

belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. (Santoso, 2020) Sedangkan menurut Trianto pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran dalam makna kompleks adalah sadar diri seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu peran gawai (gadget) sangat penting untuk mempermudah seorang pendidik menyalurkan berbagai macam-macam materi kepada peserta didiknya guna memperoleh sumber-sumber informasi maupun bentuk materi yang dibutuhkan. (Santoso, 2020)

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan pada hasil, maka peneliti dapat mengambil sebuah kesimpulan penelitian sebagaimana berikut :

1. Problematika yang dihadapi wali murid dalam pembelajaran jarak jauh di MI Nurul Huda Pakandangan Barat Sumenep Tahun Pelajaran 2020/2021 adalah borosnya penggunaan kuota atau pulsa, adanya gangguan sinyal atau jaringan internet, keterbatasan kemampuan orang tua dalam memahami pelajaran, terganggunya perkembangan anak, dan karakter yang kurang baik dari anak.
2. Dampak problematika wali murid dalam pembelajaran jarak jauh di MI Nurul Huda Pakandangan Barat Sumenep Tahun Pelajaran 2020/2021 berupa keterpaksaan wali murid yang hidup dalam mayoritas petani dan nelayan harus menggunakan teknologi, waktu untuk bekerja lebih sedikit dan berkurang, dan kemampuan wali murid dalam memahami materi pembelajaran.
3. Cara wali murid dalam mengatasi problematika pembelajaran jarak jauh di MI Nurul Huda Pakandangan Barat Sumenep tahun pelajaran 2020/2021 adalah dengan mengupayakan agar anak-anak tetap menjalankan rutinitas harian yang sama ketika belajar di sekolah, menjadi teman untuk belajar, membangun komunikasi yang lancar

antara wali murid dengan guru, dan mendampingi anak untuk mengikuti pembelajaran jarak jauh.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, R. H. S. Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesi: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *Jurnal Sosial & Budaya Syar-i FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 07. 2020
- Andri, A. Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10. 2020.
- Fauziyah, I. No Title Analisis gangguan Psikososial dan Emosional dan Emosional AUD di Era Nurul Iman Medan Belawan Selama Pembelajaran Berbasis Daring. *Jurnal Kumara Cendekia*, 8. 2020.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran* (Remaja Rod). Bandung, 2017.
- Matsura. *Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Proses Pengajaran bagi Guru dan Siswa*. 3. 2020.
- Muthoifn. Studi Kritis Pemikiran Karakter dan Budi Pekerti dalam Tinjauan Islam. *Jurnal Studi Islam*, 16. 2015.
- Nugraha, A. *Program Pelibatan Orang Tua dan Masyarakat* (Universita). Jakarta. 2011.
- Pateni. Foundations Of Distence Education. *Jurnal Proceedings of International Research Clinic & Scientific Publications of Educational Technology*. 2016.
- Rusmiati. (n.d.). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa MA Al-Fattah Sumbermolyo. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi*.
- Santoso, F. A. Dampak Penggunaan Gawai Terhadap Pembelajaran Siswa SD. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2. 2020
- Sitorus, Y. I. Peran Orangtua dalam Membimbing Anak selama Pembelajaran di Rumah sebagai Upaya Memutus Covid-19. *Jurnal Universitas Singaperbangsa Karawang*. 2020

- Slameto. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Reneka Cip). Jakarta , 2003.
- Syarbini, A. *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga* (Ar-ruzz Me). Jogjakarta, 2016
- Triwardhani, I. J. Strategi Guru dalam Membangun Komunikasi dengan Orang Tua Siswa di sekolah,. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 8. 2020.
- Wardani, A. (n.d.-a). Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19,. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.
- Wardani, A. (n.d.-b). Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.

